

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu sistem simbol suara yang berartikulasi, dihasilkan oleh alat ucap, dan bersifat arbitrer serta konvensional. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok orang untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka (Wibowo dalam Suleman dan Islamiyah, 2018). Pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, tetapi juga dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, manusia dapat mengeksplorasi berbagai hal. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk mengelola pembelajaran bahasa dengan baik, mengingat bahasa mencerminkan identitas, karakter, dan pendidikan setiap individu. (Harlina & Wardarita, 2020). Salah satu jenis pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Aguslaim dan Suyanti dalam Pania dkk, (2021) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu, sebagai berikut: 1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu serta bahasa negara. 2) Siswa memahami bahasa Indonesia dari aspek bentuk, makna, dan fungsi, serta mampu memanfaatkannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan dan situasi. 3) Siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir, perkembangan emosional, dan kematangan sosial. 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa, baik dalam berbicara maupun menulis. 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk pengembangan diri, memperluas pengetahuan tentang kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Adapun Susanto dalam Isroyati dkk, (2022) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa

Indonesia di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Menurut Tarigan, dkk (2023) terdapat empat aspek utama dalam keterampilan berbahasa Indonesia yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah membaca. Tujuan utama membaca yaitu untuk memperluas pengetahuan, yang nantinya akan digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang spesifik.

Pada jenjang Sekolah Dasar, terdapat dua pembelajaran membaca, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Menurut Damaiyanti dkk, (2021) membaca permulaan adalah tahap dasar dalam penguasaan keterampilan membaca. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan keterampilan ini sedini mungkin, terutama di kelas I sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zuhdi dan Budiasih dalam Khumairoh dkk, (2014) menjelaskan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca yang diajarkan di kelas rendah. Tahap ini merupakan fondasi penting untuk kemampuan membaca selanjutnya. Pembelajaran keterampilan membaca permulaan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan membaca di sekolah dasar. Lake dkk, (2020) berpendapat bahwa keterampilan membaca permulaan memiliki indikator sebagai berikut: 1) pelafalan, 2) kelancaran saat membaca, 3) kejelasan suara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I di SDN Jatimulya 01 Bekasi, terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana sebagian siswa sudah menghafal huruf abjad, namun pelafalannya belum sesuai, seperti siswa masih sulit membedakan huruf F dengan P, Q dengan K dan huruf M dengan N. Selain itu, hampir seluruh siswa di kelas I memiliki kekurangan dalam kejelasan suara, yang terdengar terlalu pelan. Suara yang dihasilkan biasanya hanya

dapat didengar oleh teman sebangkunya dan guru yang mendekat. Dari 30 siswa hanya 9 siswa saja yang mampu membaca dengan intonasi suara yang jelas. Di samping itu, masih banyak siswa yang belum mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas I di SDN Jatimulya 01 Bekasi mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dari total 30 siswa, hanya 9 siswa (30%) yang dapat membaca dengan lancar, sedangkan 21 siswa lainnya masih kurang terampil.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berupaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode dan media yang tepat sangat penting agar proses membaca berjalan efektif dan siswa dapat membaca dengan baik dan benar (Khumairoh dkk, 2014). Oleh karena itu, penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan *Picture Word Inductive Model* (PWIM). Calhoun dalam Apriliana, (2016) berpendapat bahwa *Picture Word Inductive Model* (PWIM) merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada strategi seni berbahasa, di mana gambar yang dikenal digunakan untuk menggali kosakata melalui keterampilan mendengarkan dan berbicara siswa.

Penelitian relevan sebelumnya terkait topik ini pernah dilakukan oleh Khumairoh dkk, (2014) dengan judul “Penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan”. Hasil setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan. Persentase ketuntasan pada kondisi awal hanya mencapai 30,43%, Setelah melaksanakan tindakan siklus I mengalami kenaikan sebesar 52,17%. Dan pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan kondisi prasiklus dan siklus I. ketuntasan meningkat menjadi 86,95%. Penelitian relevan lainnya juga dilakukan oleh Lake dkk, (2020) yang berjudul “Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model induktif kata bergambar mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklus. Rata-rata tingkat keberhasilan pada setiap siklus dapat dirincikan sebagai berikut: (1) Pada siklus I, pencapaiannya adalah 50,85% dengan kualifikasi kurang, (2) Pada siklus II, angka ini meningkat menjadi 61,96% dengan kualifikasi cukup, dan (3) Pada siklus III, tercatat mencapai 76,45% dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui *Picture Word Inductive model* (PWIM) Pada Siswa Kelas I SDN Jatimulya 01 Bekasi”

A. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam melafalkan huruf dengan tepat
2. Siswa membaca dengan suara yang kurang jelas
3. Siswa belum mampu membaca kalimat dengan lancar

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penting bagi penelitian ini untuk menetapkan batasan permasalahan yang akan diteliti agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan terarah. Oleh karena itu, peneliti hanya fokus pada pembahasan mengenai penerapan Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Jatimulya 01, Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indetifikasi, dan batasan masalah yang telah diuraikan di muka, maka rumusan masalah dalam penelitian ini,

Apakah *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jatimulya 01 Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui *Picture Word Inductive Model* (PWIM) pada siswa kelas I SDN Jatimulya 01 Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk melihat peningkatan keterampilan membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar melalui penerapan model (*Picture Word Inductive Model*) PWIM.
2. Bagi penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam membaca permulaan untuk kelas rendah, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih
3. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bantuan dan dukungan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca permulaan.